

Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi

Venny Darlis¹ dan Triana Utary²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Andalas

Email:vennydarlis@eb.unand.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Andalas

Email: trianautary20@gmail.com

ABSTRACT

This paper explores the Effect of Asset Diversification, Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk, and Liquidity on the Efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Profitability as Moderating Variable and Bank Size as Control Variable during 2014-2018 .Based on the purposive sampling method, 12 banks were selected. This study uses multiple linear regression as a method of data analysis. The results showed that asset diversification and credit risk moderated by profitability had an insignificant negative effect on efficiency. Credit risk and CAR had an insignificant positive effect on efficiency. Meannwhile liquidity, capital adequacy ratio moderated by profitability have significant negative effect on efficiency,. Furthermore, asset diversification moderated by profitability, Liquidity moderated by profitability, and Bank Size (Size) have a significant positive effect on efficiency. The results of this study are expected to be a reference regarding the efficiency of Islamic commercial banks.

Keywords : *Efficiency, Asset diversification, Profitability, Islamic bank*

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi Pengaruh Diversifikasi Aset, Capital Adequacy Ratio (CAR), Risiko Kredit, dan Likuiditas terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating dan Ukuran Bank sebagai Variabel Kontrol dengan menganalisis laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018. . Berdasarkan metode purposive sampling, dipilih 12 bank. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan variabel moderasi sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi aset dan risiko kredit yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efisiensi, risiko kredit dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi, sedangkan likuiditas, rasio kecukupan modal dimoderatori oleh profitabilitas dan profitabilitasberpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi, sedangkan Diversifikasi Aset dimoderatori oleh profitabilitas, Likuiditas dimoderasi oleh profitabilitas, dan Ukuran Bank (Size) berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai efisiensi bank umum syariah

Kata kunci : Efisiensi, Diversifikasi Aset, CAR, Risiko Kredit, Likuiditas.

Pendahuluan

Efisiensi memegang peranan penting pada kinerja sebuah perusahaan. Efisiensi akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memperhatikan efisiensi, maka kegiatan operasinya akan lebih lancar sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien maka akan mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain, dan pada akhirnya mengalami kerugian.

Salah satu sektor yang dipengaruhi oleh efisiensi adalah sektor perbankan. Kualitas kinerja bank yang baik tercermin dari tingkat efisiensi yang dapat dicapai. Apabila bank dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang tetap atau menghasilkan output dengan jumlah yang tetap dengan menggunakan input yang lebih sedikit, maka dapat dikatakan efisien dibandingkan dengan pesaingnya. Namun jika terjadi sebaliknya, bank akan menjadi tidak efisien.

Fenomena yang terjadi di Amerika Serikat menunjukan 10 bank yang mengalami kebangkrutan, yaitu diantaranya Washington Mutual dan IndyMac Bank pada tahun 2008, Continental Illinois National Bank and Trust pada tahun 1984, First Republic Bank Corp dan American Savings and Loan pada tahun 1988, Colonial Bank dan FBOP Corp pada tahun 2009, Bank of New England pada tahun 1991, MCorp dan Gibraltar Savings and Loan pada tahun 1989. Hal ini disebabkan karena bank tersebut tidak efisien dalam masalah kamecetan kredit, pembiayaan yang tidak sehat, kekurangan modal dan pengelolaan aset yang salah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan terdapat 14 bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018. Saat ini pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai 5,96 persen (OJK 2018). Namun tidak semua perbankan syariah di Indonesia yang mampu mencapai efisiensi dalam kinerjanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan bank umum syariah untuk mencapai efisiensi dengan melakukan diversifikasi. Saat ini banyak bank yang mencoba memperluas bisnisnya melalui diversifikasi. Industri perbankan syariah berinovasi dengan melakukan diversifikasi operasionalnya untuk mengurangi risiko bagi bank. Diversifikasi aset dapat dilakukan seperti pembiayaan nasabah, penempatan pada bank lain, sekuritas, dan bentuk aset lainnya.

Perbankan yang salah satu kegiatan utamanya melakukan penyaluran kredit tentu saja tidak akan terlepas dari risiko kredit. Selain berfungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank juga berfungsi untuk memberikan kredit kepada masyarakat, sehingga permasalahan seperti kredit macet yang terjadi pada kegiatan operasionalnya tidak dapat dihindari. Selain risiko kredit faktor likuiditas juga menentukan efisiensi sebuah bank syariah. Persoalan likuiditas sangat penting bagi bank karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi bank tersebut. Penyaluran dana yang besar dipengaruhi oleh besarnya dana yang didapatkan dari pihak ketiga. Pengaruh risiko terhadap efisiensi, memperoleh hasil bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di Malaysia [1].

Faktor kecukupan modal juga berperan penting dalam menentukan efisiensi. Dengan adanya kecukupan modal dapat membantu mencegah dan bahkan menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang dapat dialami oleh suatu bank. Adanya modal yang cukup, juga akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Perusahaan perbankan dengan CAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut semakin sehat. Kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien yang dicerminkan dari profitabilitasnya itu juga sangat penting. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, menandakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin [2].

Efisiensi suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh ukuran bank itu sendiri. Hal ini disebabkan jika semakin besar ukuran atau skala suatu bank, maka akan semakin mudah pula kegiatan operasional bank sehingga akan berdampak pada efisiensi bank. Semakin besar ukuran bank, maka layanannya akan semakin kompleks sehingga dapat mendorong bank untuk menjadi lebih efisien. Namun di sisi lain, ukuran bank juga bisa berdampak negatif yaitu meningkatnya biaya operasional sehingga berpengaruh pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat efisiensi bank.

Penelitian tentang efisiensi yang sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti, ukuran bank dan efisiensi pada komersial bank di Nigeria [3], bank efficiency and non-performing loans: evidence from Malaysia and Singapore [4], bank ownership and efficiency in China [5], diversification and bank efficiency in six ASEAN countries : Vietnam, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Philippines dan Thailand [6], foreign bank efficiency in Australia [7], bank efficiency in Saudi Arabia (Solaiman, et.al., 2017) dan European bank's performance and efficiency [8]. Namun belum banyak penelitian di negara berkembang seperti Indonesia, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Pengaruh Diversifikasi Aset, Risiko Kredit, CAR, dan Likuiditas terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Bank sebagai Variabel Kontrol".

Landasan Teori

Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan *input* dan *output* dengan *output* yang maksimum yang diperoleh dengan menggunakan input yang lebih sedikit [9]. Efisiensi adalah proses yang mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur rasio antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan [10]. Untuk mendapat nilai efisiensi tersebut digunakan metode SFA *U* (*error* yang dapat dikendalikan) dengan menggunakan *software* Stata 16 dengan *frontier models* selanjutnya untuk memperoleh nilai efisiensi menggunakan *predict, te*. Fungsi standar SFA dengan fungsi produksi memiliki bentuk umum (log) sebagai berikut:

$$\ln(Q1) = \beta_0 + \beta_1 \ln(P1) + \beta_2 \ln(P2) + \beta_3 \ln(P3) + \epsilon_n$$

Di mana P1, P2, dan P3 merupakan *input* dalam penelitian ini, yaitu total asset tetap, total simpanan, dan biaya tenaga kerja pada bank n. Sedangkan Q1 merupakan kuantitas *output* dalam penelitian, yaitu total pembiayaan pada bank n.

Diversifikasi Aset

Diversifikasi merupakan bentuk strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dengan melalui peningkatan volume penjualan dengan bentuk produk baru [11]. Diversifikasi dapat diukur dengan berbasis aset dan pendapatan [12]. Diversifikasi berbasis aset adalah mengukur diversifikasi berdasarkan jenis aset yang dimiliki oleh bank. Diversifikasi aset bank merupakan strategi keuangan yang menggunakan dana yang dimiliki bank dalam berbagai alat investasi dengan tingkat resiko dan potensi keuntungan yang berbeda-beda. Diversifikasi aset diukur dengan indeks Herfindahl. *Hirschman-Herfindhal Index* dirumuskan sebagai :

$$ADIV_{i,t} = 1 - \left(\frac{CLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{IBLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{SEC_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{OTHEREA_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2$$

Dimana :

ADIV = Diversifikasi Aset

CLOAN = Pembiayaan pada nasabah

IBLOAN = Penempatan pada bank lain

SEC = Penempatan pada surat berharga

OTHEREA = Penempatan pada aset produktif lainnya

EA = Jumlah dari keempat pembilang

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan, pengukuran, pengidentifikasian dan pengendalian resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan bank yang sehat [13]. Besar kecilnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 yang menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jika kurang dari ketentuan yang telah ditetapkan tersebut maka akan dikenakan sanksi oleh bank sentral. Ketentuan CAR minimal 8% harus betul-betul diperhatikan oleh perbankan, karena merupakan ukuran kesehatan bank. Adapun perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah kemungkinan kehilangan uang karena ketidakmampuan, keengganan, atau ketidaktepatan waktu rekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan [14]. Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Pengukurannya dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kriteria rasio NPF sesuai Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 yaitu dibawah 5%. Perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan bagi sebuah perusahaan untuk dapat membayar hutang- hutangnya yang telah jatuh tempo [15]. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya kewajiban lancar [16]. FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri [17]. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumberdaya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya [18]. Adapun perhitungan *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit [19]. Profitabilitas merupakan sebuah acuan yang sangat dibutuhkan pada perbankan, karena menjadi parameter yang dapat menghitung efisiensi perbankan untuk memperoleh laba dari aset yang ada. Bank yang sehat adalah bank yang profitabilitasnya terus meningkat bahkan diatas standar yang diterapkan [20]. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut [21]. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah Return On Asset [22]. ROA menunjukkan kemampuan manajemen mendayagunakan asset untuk mendapatkan keuntungan sehingga dengan ROA dapat dilihat kemampuan setiap unit asset dalam menghasilkan keuntungan sebagai cerminan kemampuan manajemen dalam mengelolanya [23]. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah:

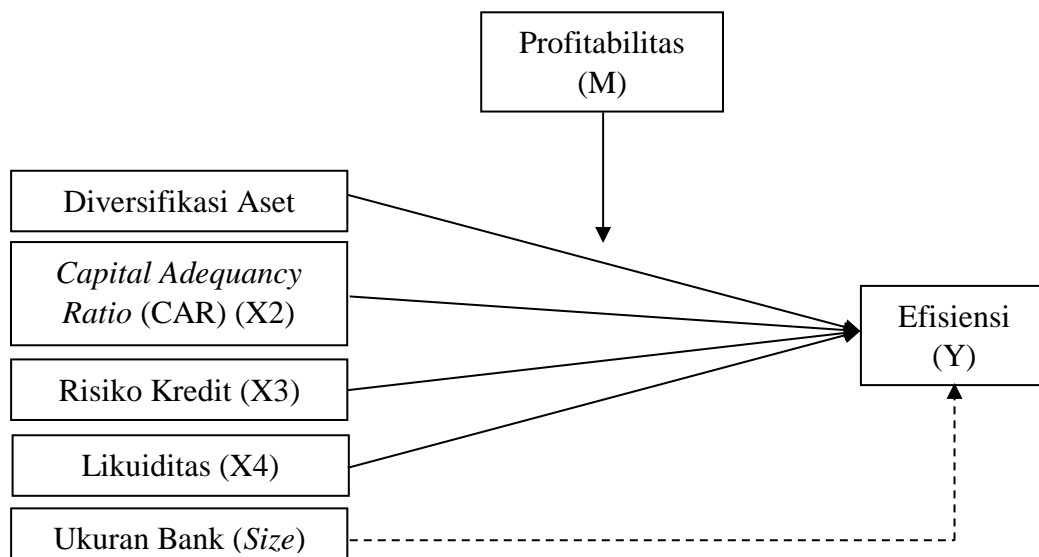
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Bank

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain [24]. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar artinya perusahaan tersebut memiliki arus kas yang baik, oleh sebab itu dianggap lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan [25]. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva dengan menggunakan nilai logaritma total aktiva [26]. Ukuran bank (Bank Size) merupakan karakteristik bank yang tidak kalah penting. Semakin besar sebuah bank maka kecenderungan penggunaan dana juga semakin besar. Bank dengan aset yang banyak akan mampu meningkatkan kinerjanya yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik.

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logarithm (total aktiva)}$$

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan:

- H1: Diduga diversifikasi aset berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi
- H2: Diduga *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank
- H3: Diduga risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank.
- H4: Diduga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank.

- H5: Diduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank
- H6: Diduga profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan diversifikasi aset terhadap efisiensi bank
- H7: Diduga profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap efisiensi bank
- H8: Diduga profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan risiko kredit terhadap efisiensi bank
- H9 : Diduga profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan likuiditas terhadap efisiensi bank
- H10: Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel yang satu dengan variabel yang lain melalui serangkaian pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 12 bank umum syariah dengan kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 yang diunduh dari situs resmi masing-masing bank tersebut.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik menggunakan software Stata 16. Untuk analisis data dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinan dan regresi linear berganda. Model regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + B_6 X_6 + B_7 X_1 X_5 + B_8 X_2 X_5 + B_9 X_3 X_5 + B_{10} X_4 X_5 + e$$

Dimana :

Y = koefisien *Underpricing*

a = Konstanta

B₁ = Koefisien Diversifikasi Aset

B₂ = Koefisien Risiko Kredit (NPF)

B_3 = Likuiditas (FDR)
 B_4 = Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 B_5 = Koefisien Profitabilitas (ROA)
 B_6 = Koefisien Ukuran Bank (*Size*)
 B_7 = Koefisien Diversifikasi Aset*ROA
 B_8 = Koefisien Risiko Kredit*ROA
 B_9 = Koefisien Likuiditas*ROA
 B_{10} = Koefisien *Capital Adequacy Ratio**ROA
 X_1 = Variabel Diversifikasi Aset
 X_2 = Variabel Risiko Kredit (NPF)
 X_3 = Variabel Likuiditas (FDR)
 X_4 = Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_5 = Variabel Profitabilitas (ROA)
 X_6 = Variabel Ukuran Bank (*Size*)
 $X_1 X_5$ = Variabel Diversifikasi Aset*ROA
 $X_2 X_5$ = Variabel Risiko Kredit*ROA
 $X_3 X_5$ = Variabel Likuiditas *ROA
 $X_4 X_5$ = Variabel *Capital Adequacy Ratio* *ROA
 e = Standart Error

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, data-data disajikan dalam tabulasi meliputi jumlah sampel (Obs), nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum).

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Bank Umum Syariah di Indonesia

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Efisiensi	60	0.6835763	0.2084422	0.20939	1
Diversifikasi Aset	60	0.2700058	0.1088605	0.0351	0.57688
Capital Adequacy Ratio	60	0.2449035	0.2170776	0.1151	1.631
Risiko Kredit	60	0.0263933	0.0164784	0	0.0497
Likuiditas	60	71.71774	548.4562	0.7182	4249.235
Profitabilitas	60	0.000585	0.0438039	-0.2013	0.124
Ukuran Bank	60	16.07951	1.254837	13.40289	18.40395

Sumber : hasil olah data (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 efisiensi mempunyai mean sebesar 0,68 dan standar deviasi 0,21. Nilai maksimum efisiensi pada penelitian ini sebesar 1 yang dapat dilihat pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014, Bank Syariah Mandiri tahun 2018, Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2018, dan Bank Syariah Panin Dubai tahun 2014.

Dan nilai minimum pada penelitian ini sebesar 0,21 yang dapat dilihat pada Bank Syariah BTPN tahun 2014. Ini berarti bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Maybank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Panin Dubai adalah bank yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi.

Variabel diversifikasi aset mempunyai mean sebesar 0,270 dengan standar deviasi sebesar 0,108. Dengan nilai maksimum yang dapat dilihat pada Bank Syariah Maybank Indonesia sebesar 0,57688, dan nilai minimum dapat dilihat pada Bank BTPN Syariah sebesar 0,0351. Variabel *capital adequacy ratio* mempunyai mean sebesar 0,244 dengan standar deviasi sebesar 0,21. Dengan nilai maksimum yang dapat dilihat pada Bank Syariah Maybank Indonesia sebesar 1,63 dan nilai minimum dapat dilihat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,115.

Variabel risiko kredit mempunyai mean sebesar 0,03 dengan standar deviasi sebesar 0,02. Dengan nilai maksimum yang dapat dilihat pada Bank Syariah BRI sebesar 0,05, dan nilai minimum dapat dilihat pada Bank Syariah Maybank Indonesia sebesar 0. Variabel likuiditas mempunyai mean sebesar 71,7 dengan standar deviasi sebesar 548,5. Dengan nilai maksimum yang dapat dilihat pada Bank Syariah Maybank Indonesia sebesar 4249,2, dan nilai minimum dapat dilihat pada Bank Syariah BRI sebesar 0,72.

Variabel ukuran bank mempunyai mean sebesar 16,08 dengan standar deviasi sebesar 1,26. Dengan nilai maksimum yang dapat dilihat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 18,4 dan nilai minimum dapat dilihat pada Bank Syariah Maybank Indonesia sebesar 13,4. Variabel profitabilitas mempunyai mean sebesar 0.000585 dengan standar deviasi sebesar 0,043. Dengan nilai maksimum yang dapat dilihat pada Bank BTPN Syariah sebesar 0.124 dan nilai minimum dapat dilihat pada Bank Syariah Maybank Indonesia sebesar -0,20.

Tabel 2
Hasil Pengujian Kolgomorov Smirnov
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

Smaller group	D	P-value
res :	0.1085	0.244
Cumulative	-0.0765	0.496
Combined K-S	0.1085	0.481

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata 16 (data diolah)

Dari tabel hasil pengujian *kolgomorov smirnov*, nilai P-value dari Combined K-S adalah sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal. Namun apabila penelitian ini tidak memberikan P-value lebih kecil dari 0,05, maka penelitian ini dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

White's test for H_0 : homokedasticity
against H_a : unrestricted
heterokedasticity

chi2(20)	38.21
Prob > chi2	0.0746

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata 16

Dari tabel 4.6 terlihat hasil pengujian white test, dimana nilai Prob > chi2 sebesar 0,0746 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

Variable	VIF	1/VIF
Capital Adequancy Ratio	5.97	0.167624
Likuiditas	4.10	0.243622
Risiko Kredit	1.75	0.572065
Bank Size	1.71	0.584989
Profitabilitas	1.65	0.606507
Diversifikasi Aset	1.50	0.665049
Mean VIF	2.78	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata 16

Pada tabel diatas masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kecil dari 10 dan nilai 1/VIF besar dari 0.1 , maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

Durbin-Watson statistic (original)	0.472696
Durbin-Watson statistic (transformed)	1.265992

Sumber :Hasil Pengolahan Data Stata 16

Dari hasil tabel 4.7, terlihat nilai Durbin Watson setelah transformasi prais winsten menjadi lebih optimal, yaitu sebesar 1,265992.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Moderasi
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

Efisiensi	Coef.	Std. Err.	t	P> t	95% Conf.	Interval
Diversifikasi Aset	-0.0336343	0.2519982	-0.13	0.894	-0.5400437	0.472775
Capital Adequacy Ratio	0.1879512	0.2330411	0.81	0.424	-0.2803625	0.6562649
Risiko Kredit	1.283939	1.544069	0.83	0.410	-1.818984	4.386862
Likuiditas	0.4991535	0.1738514	2.87	0.006	0.149786	0.848521
Profitabilitas	-11.35267	2.791076	-4.07	0.000	-16.96154	-5.743789
Diversifikasi* Profitabilitas	33.21171	12.25018	2.71	0.009	8.59405	57.82937
Capital Adequacy Ratio* Profitabilitas	-13.12108	5.882918	-2.23	0.030	-24.94325	-1.298913
Bank Risk*Profitabilitas	-70.6188	49.36025	-1.43	0.159	-169.8119	28.57434
Likuiditas* Profitabilitas	7.276472	2.534353	2.87	0.006	2.1835	12.36944
Ukuran bank (Size)	0.127772	0.0191735	6.66	0.000	0.0892414	0.1663025
_cons	-1.879512	0.3844397	-4.89	0.000	-2.652072	-1.106951

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata 16

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} = & -1,879 - 0,033 \text{ Diversifikasi Aset} + 0,187 \text{ Capital Adequacy Ratio} + \\
 & 1,283 \text{ Risiko Kredit} + 0,499 \text{ Likuiditas} - 11,352 \text{ Profitabilitas} + 33,211 \\
 & \text{Diversifikasi Aset*Profitabilitas} - 70,618 \text{ Risiko Kredit*Profitabilitas} + \\
 & 7,276 \text{ Likuiditas*Profitabilitas} - 13,121 \text{ Capital Adequacy} \\
 & \text{Ratio*Profitabilitas} + 0,127 \text{ Bank Size} + e
 \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -1,879 yang berarti jika semua variabel bernilai 0 maka efisiensi akan bernilai sebesar -1, 879. Variabel diversifikasi aset bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit diversifikasi aset akan menurunkan efisiensi sebesar 0,033 unit. Variabel *capital adequacy ratio* bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit *capital adequacy ratio* akan meningkatkan efisiensi sebesar 0,187 unit.

Variabel risiko kredit bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit risiko kredit akan meningkatkan efisiensi sebesar 1,283 unit. Variabel likuiditas bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit likuiditas akan meningkatkan efisiensi sebesar 0,499 unit. Variabel profitabilitas bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit profitabilitas akan menurunkan efisiensi sebesar

11,352 unit. Variabel diversifikasi aset yang dimoderasi oleh profitabilitas bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit diversifikasi yang dimoderasi oleh profitabilitas akan meningkatkan efisiensi sebesar 33,211 unit.

Variabel risiko kredityang dimoderasi oleh profitabilitas bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit risiko kredityang dimoderasi oleh profitabilitas akan menurunkan efisiensi sebesar 70,618 unit. Variabel *capital adequacy ratio* yang dimoderasi oleh profitabilitas bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit *capital adequacy ratio* yang dimoderasi oleh profitabilitas akan menurunkan efisiensi sebesar 13,121 unit.

Variabel likuiditas yang dimoderasi oleh profitabilitas bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit likuiditas yang dimoderasi oleh profitabilitas akan meningkatkan efisiensi sebesar 7,276 unit. Variabel ukuran bank bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit ukuran bank akan meningkatkan efisiensi sebesar 0,127 unit.

Table 7
Uji Simultan
Bank Umum Syariah
Periode 2014-2018

Number of obs	60
F(10,49)	8.88
Prob > F	0.0000
R-squared	0.6444
Adj R-squared	0.5719
Root MSE	0.13639

Sumber:Hasil Pengolahan Data Stata 16

Berdasarkan tabel 7 uji simultan dapat dilihat bahwa nilai Prob > F sebesar 0,0000 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam memprediksi efisiensi bank umum syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen.

Table 8
Uji Parsial
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

Variabel	Koefisien	P> t	Hasil
Diversifikasi Aset	-0.0336343	0.894	Tidak Signifikan
Capital Adequacy Ratio	0.1879512	0.424	Tidak Signifikan
Risiko Kredit	1.283939	0.410	Tidak Signifikan
Likuiditas	0.4991535	0.006	Signifikan
Profitabilitas	-11.35267	0.000	Signifikan
Diversifikasi* Profitabilitas	33.21171	0.009	Signifikan
Capital Adequacy Ratio* Profitabilitas	-13.12108	0.030	Signifikan

Variabel	Koefisien	P> t	Hasil
Risiko Kredit* Profitabilitas	-70.6188	0.159	Tidak Signifikan
Likuiditas* Profitabilitas	7.276472	0.006	Signifikan
Ukuran bank	0.127772	0.000	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata 16

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel 8, variabel diversifikasi aset memiliki nilai probabilitas 0,894 besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel diversifikasi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hasil uji parsial (t) variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai probabilitas 0,424 besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Hasil uji parsial (t) variabel risiko kredit memiliki nilai probabilitas 0,410 besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hasil uji parsial (t) variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas 0,006 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Hasil uji parsial (t) variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,000 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hasil uji parsial (t) variabel diversifikasi aset yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,009 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel diversifikasi aset yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Hasil uji parsial (t) variabel *capital adequacy ratio* yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,030 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *capital adequacy ratio* yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Hasil uji parsial (t) variabel risiko kredit yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,159 besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel risiko kredit yang dimoderasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Hasil uji parsial (t) variabel likuiditas yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,006 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel likuiditas yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Sedangkan hasil uji parsial (t) variabel ukuran bank memiliki nilai probabilitas 0,000 kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Table 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014 – 2018

Observations	60
F	8.88
R-squared	0.6444

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 16

Berdasarkan tabel 9 uji koefisien determinasi (R^2), mempunyai nilai R^2 sebesar 0,6444. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen (efisiensi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (diversifikasi aset, *capital adequacy ratio*, risiko kredit, likuiditas), variabel moderasi (profitabilitas) dan variabel kontrol (ukuran bank) sebesar 64,44% sedangkan sisanya 35,56% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Diversifikasi Aset terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi aset yang diukur dengan metode HHI mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,0336343 dengan tingkat signifikan 0,819 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 ditolak. Tidak berpengaruhnya diversifikasi aset terhadap efisiensi disebabkan karena sebagian besar bank memiliki efisiensi tinggi pada saat diversifikasi aset rendah, dan ada juga sebagian bank memiliki efisiensi rendah saat diversifikasi aset tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, et.,al [26] yang mengatakan bahwa Diversifikasi aset tidak terbukti mempengaruhi tingkat efisiensi bank. Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen [6] yang menemukan bahwa diversifikasi aset mempengaruhi efisiensi bank.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang diukur dengan CAR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,1879512 dengan tingkat signifikan 0,424 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 ditolak. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap efisiensi disebabkan karena sebagian besar bank memiliki efisiensi tinggi pada saat CAR rendah, dan ada juga sebagian bank memiliki efisiensi tinggi saat CAR tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Candra dan Agung [27] dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Efisiensi

Bank Umum Syariah atau adanya pengaruh yang tidak signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* yang diproksikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap Efisiensi bank. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Pambuko [28], yang mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan atau dengan kata lain semakin besar kemampuan permodalan BUS dalam mengkover risiko akan menyebabkan BUS semakin efisien dalam mengelola sumber dayanya.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan NPF mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1,283939 dengan tingkat signifikan 0,410 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 ditolak. Tidak berpengaruhnya Risiko Kredit terhadap efisiensi disebabkan karena ada sebagian bank memiliki efisiensi tinggi pada saat Risiko Kredit tinggi, dan ada juga sebagian bank memiliki efisiensi tinggi saat Risiko Kredit rendah.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Candra dan Agung [27] dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diproksikan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah atau adanya pengaruh yang tidak signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa variabel Risiko Kredit yang diproksikan oleh NPF tidak berpengaruh terhadap Efisiensi bank. Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni,dkk [26] yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan FDR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,4991535 dengan tingkat signifikan 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka akan meningkatkan nilai efisiensi, dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menyebabkan nilai efisiensi mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Candra dan Agung [27] yang mengatakan bahwa Likuiditas yang diproksikan oleh FDR berpengaruh terhadap Efisiensi bank. Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Sussy [29] yang mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perbankan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -11,35267 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan menyebabkan nilai efisiensi mengalami penurunan. Dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas akan meningkatkan nilai efisiensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftahurrohman [30] yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi bank. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Fadilah dan Indri [31] yang mengatakan bahwa Profitabilitas yang diproses ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah atau adanya pengaruh yang tidak signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas yang diproses oleh ROA ini tidak berpengaruh terhadap Efisiensi bank.

Pengaruh Diversifikasi Aset yang dimoderasi Profitabilitas terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diversifikasi Aset yang dimoderasi Profitabilitas yang diukur dengan mengkalikan hasil data Diversifikasi Aset dengan Profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 33,21171 dengan tingkat signifikan 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Diversifikasi Aset yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Diversifikasi Aset yang dimoderasi Profitabilitas, maka akan meningkatkan nilai efisiensi, dan sebaliknya semakin rendah Diversifikasi Aset yang dimoderasi Profitabilitas akan menyebabkan nilai efisiensi mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi Profitabilitas mampu memperkuat hubungan pengaruh Diversifikasi Aset terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi Profitabilitas terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi Profitabilitas yang diukur dengan mengkalikan hasil data *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi Profitabilitas mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -13,12108 dengan tingkat signifikan 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi oleh Profitabilitas akan menyebabkan nilai efisiensi mengalami penurunan, dan sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi Profitabilitas, maka akan meningkatkan nilai efisiensi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi Profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan pengaruh Capital Adequancy Ratio terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah.

Pengaruh Risiko Kredit yang dimoderasi Profitabilitas terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang dimoderasi Profitabilitas yang diukur dengan mengkalikan hasil data Risiko Kredit yang dimoderasi Profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 36,73434 dengan tingkat signifikan 0,338 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki nilai yang tinggi maupun Bank Umum Syariah yang memiliki nilai Risiko Kredit yang dimoderasi Profitabilitas yang rendah tidak akan mempengaruhi Efisiensi Bank tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi Profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan pengaruh Risiko Kredit terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah.

Pengaruh Likuiditas yang dimoderasi Profitabilitas terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang dimoderasi Profitabilitas yang diukur dengan mengkalikan hasil data Likuiditas yang dimoderasi Profitabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 7,276472 dengan tingkat signifikan 0,006 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Likuiditas yang dimoderasi Profitabilitas, maka akan meningkatkan nilai efisiensi, dan sebaliknya semakin rendah Likuiditas yang dimoderasi Profitabilitas akan menyebabkan nilai efisiensi mengalami penurunan.

Dengan demikian, keefisienan bank akan meningkat. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi Profitabilitas mampu memperkuat hubungan pengaruh Likuiditas terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah.

Pengaruh Ukuran Bank (*bank size*) terhadap Efisiensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank yang diukur dengan Ln Total Asset mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,127772 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi atau dengan kata lain H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *bank size*, maka akan meningkatkan nilai efisiensi, dan sebaliknya semakin rendah *bank size* akan menyebabkan nilai efisiensi mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Fadilah dan Indri [31] dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *bank size* yang diprosikan Ln Total Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah atau adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa dengan total aset yang tinggi akan lebih efisien, dimana total aset ini mencerminkan ukuran bank. Dan besarnya total aset yang dimiliki suatu bank dapat menunjang operasional bank terutama dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu bank yang berukuran besar akan lebih efisien dibandingkan dengan bank yang berukuran sedang atau kecil. Dan sejalan dengan penelitian Ranaswijaya, dkk [32] yang mengatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi, yakni ketika bank size naik akan menyebabkan naiknya tingkat efisiensi. Dan berbanding terbalik Permana dan Adityawarman [33] yang mengungkapkan bahwa *Bank Size* berpengaruh secara positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diversifikasi aset memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Sementara itu, risiko kredit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Berikutnya, Capital Adequancy Ratio memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Kemudian, likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Disisi lain, profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Selanjutnya, diversifikasi Aset yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Untuk variabel pemoderasi, maka risiko kredit yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Lalu, Capital Adequancy Ratio yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Lebih lanjut, likuiditas yang dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah. Akhirnya, Ukuran Bank (Size) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada bank umum syariah.

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti yang telah memberi dukungan moril dan bantuan dana dalam melaksanakan penelitian ini.

Referensi

- [1] Wahab. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach. *Economica*, Vol. 6 : 57-76

- [2] Prasetyo, Wawan. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. ISSN: 2086-1575. JESP. Volume 7. Nomor 1.
- [3] Ojeyinka, Titus Ayobami., Anthony Enisan Akinlo. 2021. Does Bank Size Affect Efficiency? Evidence from Commercial Banks in Nigeria. *Ilorin Journal of Economic Policy*. Vol. 8(1)
- [4] Karim, Mohd Zaini Abd, Sok-Gee Chan and Sallahuddin Hassan . 2010. Bank Efficiency and Non-Performing Loans Evidence from Malaysia and Singapore. *Prague Economic Paper* 2
- [5] Allen, et.al. 2005. Bank Ownership and Efficiency in China: What will Happen in the World's Largest Nation?: *Journal of Banking and Finance*
- [6] Nguyen, T. L. 2018. Diversification and Bank Efficiency in Six ASEAN Countries. *Global Finance Journal*, 87-78.
- [7] Sturm, J. and Williams, B. 2009, Foreign bank efficiency in Australia: what makes a difference?. *Managerial Finance*, Vol. 35(2):180-201.
- [8] Solaiman, G & Abdul Kadar. 2017. Bank Efficiency in Saudi Arabia: Examining the Impact of the Global Financial Crisis. *The Central European Review of Economics and Management*
- [9] Anggraeni, A. & Saputri, I.A. 2020 . Diversifikasi Aset, risiko bank, ukuran bank dan likuiditas bank terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia: *Journal of Business and Banking*. 10(1):129-149
- [10] Mahmudi 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- [11] Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*.
- [12] Laeven, L., & Levine, R. 2007. Is There A Diversification Discount In Financial Conglomerates? *Journal Of Financial Economics*, Vol. 85 (2).
- [13] Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- [14] Bouteille, S., & Coogan-Pushner, D. 2012. *The Handbook of Credit Risk Management: Originating, Assessing, & Managing Credit Exposures*. Chichester: John Wiley & Sons
- [15] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [16] Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- [17] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Khajar, I. 2010. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.1(1): 27-33.
- [19] Gitman, L.J. and Zutter, C.J. 2012, *Principles of Managerial Finance*, 13th ed., Addison

- [20] Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo* Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, 55
- [21] Stiawan, Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- [22] Restuningdiah, Nurika. 2010. Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 14(2)
- [23] Mawardi, Wisnu. 2014. Membangun Model Profitabilitas Bank Melalui Kualitas Kompetensi Fungsional Kredit dan Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Pendapatan. Semarang: Pustaka Magister
- [24] Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- [25] Putu, N.N.G.M., Djumahir, Moeljadi, dan Djazuli, A. 2014. Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol 3 (2): 35-44.
- [26] Anggraeni, Basuki & Setiawan. 2020. Diversification, Bank Risk, and Efficiency on Sharia Banking in Indonesia: *Journal of Business and Management*. Vol.115
- [27] Candra, S., & Yulianto, A. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage SFA). *Akuntansi*.
- [28] Pambuko, Zulfikar Bagus. 2016. Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis. *Jurnal Cakrawala*, Vol. 11(2):178-194
- [29] Suryanto, Dandang Agus dan Sussy Susantoi. 2020. Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya pada efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan*. Vol.8(1).
- [30] Miftahurrohaman. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Lentera Akuntansi*. Vol.4(1).
- [31] Fadhilah, Fitri, dan Indri Yuliafitri. 2018. Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisah dan Non-Pemisah serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9(1).
- [32] Ranaswijaya, Kristin P, Ari dan Muhlis. 2019. *Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia dengan Variabel Moderating Profitabilitas*. *Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol.3(1).
- [33] Permana, Fafa Yushifa. Adityawarman. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4(3)